

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pengertian metode penelitian adalah metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu: cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan. Penemuan berarti data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data yang betul-betul baru yang sebelumnya belum pernah diketahui. Pembuktian berarti data yang diperoleh itu digunakan untuk membuktikan adanya keragu-raguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu. Pengembangan berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada.²⁶

Menggali sumber data penelitian, penulis menggunakan jenis penelitian lapangan/*field reseach*, yaitu berupa penelitian yang sumber data utama untuk menjawab rumusan masalah yang ada di lapangan. Melihat objek penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu berupa efektifitas mandi taubat terhadap penderita gangguan jiwa (studi kasus di pondok pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon, Kecamatan Welahan, Kabupaten Jepara).

²⁶ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2004), 2-3.

Adapun jenis pendekatan penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian melalui pendekatan kualitatif, yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Pada penelitian kualitatif, penelitian dilakukan pada objek yang alamiah, maksudnya objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci. Sebagaimana dikemukakan dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau peneliti itu sendiri (*humane instrument*). Untuk dapat menjadi instrumen maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas.

Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan. Pendekatan kualitatif ini, merupakan pendekatan yang penting untuk memahami suatu fenomena sosial dan perspektif individu yang diteliti. Tujuan pokoknya adalah menggambarkan, mempelajari, dan menjelaskan fenomena itu. Pemahaman fenomena ini dapat diperoleh dengan cara mendeskripsikan, dan mengeksplorasikannya dalam sebuah narasi. Dengan cara tersebut, peneliti dapat menghubungkan antara peristiwa dan makna peristiwa.²⁷

²⁷ Dr. H. Masrukhin, S.Ag., M.Pd, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Kudus: Media Ilmu Press, 2016), 1-3.

Secara lebih spesifik, bentuk teknik analisis data dalam penelitian kualitatif, penulis menggunakan pendekatan studi kasus yaitu penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuannya untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas. Studi kasus menghasilkan data dari wawancara, observasi, dan arsip selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan teori. Penelitian ini dibatasi oleh waktu, tempat, dan kasus yang dipelajari berupa program, peristiwa, aktivitas, atau individu.²⁸ Penelitian lapangan atau studi kasus, bertujuan untuk mempelajari secara intensif latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu objek.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian berisi lokasi dan waktu penelitian dilaksanakan. Lokasi penelitian adalah situasi dan kondisi lingkungan sebuah penelitian dilaksanakan. Sedangkan waktu penelitian adalah situasi masa pelaksanaan penelitian. Pentingnya setting penelitian adalah untuk membantu peneliti dalam memosisikan dan memaknai simpulan hasil penelitiannya sesuai dengan konteks ruang dan waktu.²⁹

Adapun lokasi tempat penelitian penulis, yaitu di pondok pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon, Kecamatan Welahan, Kabupaten Jepara. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada pagi dini hari.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian yang akan dijadikan responden oleh penulis adalah pasien (santri) penderita gangguan jiwa.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam, yaitu:

²⁸ Dr. H. Masrukhin, S.Ag., M.Pd, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 32.

²⁹ IAIN Kudus, *Pedoman Penyelesaian Tugas Akhir Program Sarjana (Skripsi)*, 35.

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.³⁰ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah keluarga dalam (sanak keluarga), Abah Nor Kholis pengasuh pondok pesantren At-Taqy, pengurus, dan pasien.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.³¹ misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah sumber dari literatur lain seperti: sumber dari buku-buku, artikel, jurnal, dan lain-lain.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.³² Data penelitian kualitatif diperoleh dari sumber data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang dapat dikelompokkan kedalam dua kategori, yaitu metode yang bersifat interaktif dan noninteraktif. Teknik interaktif terdiri dari wawancara dan pengamatan serta berperan, sedangkan noninteraktif meliputi pengamatan tak berberan serta, analisis isi dokumentasi, dan arsip. Sumber data penelitian kualitatif adalah manusia dengan perilakunya, peristiwa arsip dan dokumen.³³ Inti dari teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini, yakni berupa perilaku nyata, dapat terlihat oleh panca indra, dapat mengajukan pertanyaan. Adapun peneliti berperan sebagai instrumen kunci secara langsung bertatap muka dengan orang-orang

³⁰ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2017), 308.

³¹ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 309.

³² Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 224.

³³ Imam Gunawan, S.Pd., M.Pd, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 142.

yang terlibat dalam penelitian. Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data agar data yang diperoleh benar-benar riil dan valid, maka peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1) Observasi (pengamatan)

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Sedangkan tujuan observasi, yakni mengerti ciri-ciri dan luasnya signifikansi dari interelasinya, elemen-elemen dari tingkah laku manusia pada fenomena sosial serba kompleks dalam pola-pola kultur tertentu.³⁴Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan observasi terstruktur karena jenis observasi ini telah dirancang secara sistematis. Orientasinya agar dapat mempermudah pengumpulan data saat penelitian.

2) Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab secara lisan dan dilakukan dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian.³⁵Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan wawancara non struktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data dan pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa inti pokok permasalahan yang akan ditanyakan. Peneliti memilih jenis wawancara non struktur, agar dalam pencarian informasi data dapat digali lebih mendalam.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang berupa tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis. Studi

³⁴ Imam Gunawan, *Metode penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, 143.

³⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, 160.

dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Hasil peneliti akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh dokumentasi.³⁶Selain observasi dan wawancara, peneliti menggunakan dokumentasi sebagai pendukung pengumpulan data, agar data yang diperoleh dapat dipercaya, bersifat kredibel, empiris, dan valid.

F. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dapat juga dikatakan sebagai pengujian data. Hal ini dilakukan agar data yang dihasilkan valid dan dapat dipercaya. Dalam uji keabsahan data, teknik yang digunakan peneliti adalah:

1. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan dengan berbagai waktu. Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis triangulasi teknik, yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data tersebut diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan dokumentasi. Apabila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda-beda. Dari teknik yang diambil peneliti menggunakan jenis triangulasi teknik agar data yang diperoleh peneliti bersifat konkrit, akurat, dan valid.

2. Menggunakan Bahan Referensi

Dalam hal ini, yang dimaksud dengan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi

³⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, 175-176.

manusia, atau gambaran suatu keadaan yang perlu didukung oleh foto-foto. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga data yang diperoleh lebih dapat dipercaya.³⁷ Dalam hal ini, peneliti menggunakan bahan referensi dari buku-buku yang terkait pembahasan tentang efektivitas mandi taubat terhadap penderita gangguan jiwa di pondok pesantren At-Taqy, dan dari referensi sumber data melalui wawancara pengurus, dan wawancara Abah Nor Kholis (pengasuh pondok pesantren At-Taqy).

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh.

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus menerus sampai penulisan hasil penelitian. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data. Dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan, peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Analisis data sebelum di lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data

³⁷ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 124-125.

sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

2. Analisis data selama di lapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Apabila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, agar data yang diperoleh bersifat kredibel. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jelas.³⁸

3. Analisis data setelah di lapangan

Proses penelitian kualitatif setelah memasuki lapangan, dimulai dengan menetapkan seseorang informan kunci “key informant” yang merupakan informan berwibawa, terpercaya, dan mampu membukakan pintu kepada peneliti untuk memasuki obyek penelitian. Setelah itu peneliti melakukan wawancara kepada informan tersebut, dan mencatat hasil wawancara. Setelah itu perhatian peneliti pada obyek penelitian dan memulai mengajukan pertanyaan deskriptif, dilanjutkan dengan analisis terhadap hasil wawancara.³⁹

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*, 244-246.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*, 253.